

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk mengumpulkan data, mengkaji, dan memperoleh makna yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran pendidikan karakter di PG-TK Darul Hikam Bandung. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika pada objek tersebut. Creswell (2009) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Sementara itu, menurut Sugiyono (2017, hlm. 15), menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Creswell, 1998). Hal serupa dikemukakan oleh Alwasilah (2015) bahwa studi kasus merupakan studi yang mendalam (*in-depth study*) yang dilakukan dengan meneliti sampai detail ke akar-akarnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang diuraikan di atas, studi kasus dalam penelitian ini yaitu peneliti berusaha melakukan penelitian secara cermat, mendalam, dan intensif, guna menggali informasi dan mendapatkan deskripsi yang detail mengenai implementasi pendidikan karakter melalui program *Taqwa Character Building* (TCB) pada anak usia dini di PG-TK Darul Hikam Bandung.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan *purposive sample* yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam (Syaodih, 2007, hlm. 101). Sedangkan menurut Sugiyono (2017, hlm. 300) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah empat orang, yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang juga menjadi guru kelas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang juga menjadi guru kelas, dan guru kelas. Hal ini dilakukan dengan harapan agar memperoleh data yang akurat mengenai implementasi pendidikan karakter melalui program *Taqwa Character Building* (TCB) pada anak usia dini di PG-TK Darul Hikam Bandung. Berikut adalah latar belakang partisipan penelitian.

Tabel 3.1
Data Partisipan Penelitian

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1.	IF	P	S1 PGPAUD	Kepala sekolah
2.	I	P	S1 PGPAUD	Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang juga menjadi guru kelas
3.	Y	P	S1 PGPAUD	Guru kelas
4.	N	P	S1 Hubungan Internasional	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang juga menjadi guru kelas

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai tempat penelitian yaitu PG-TK Darul Hikam Bandung yang terletak di Jalan Cisitu Indah No. 16 Kota Bandung 40135. Alasan peneliti memilih tempat ini dikarenakan sekolah ini menerapkan pendidikan karakter berbasis taqwa dalam proses pembelajarannya melalui program khas yang dimilikinya yaitu *Taqwa Character Building* (TCB).

3.3 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program *Taqwa Character Building* pada Anak Usia Dini”, maka peneliti perlu memberikan penjelasan mengenai istilah penting yang perlu mendapat penjelasan:

3.3.1 Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah *put something into effect* (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak) (Mulyasa, 2010, hlm. 93). Implementasi dalam penelitian ini bermaksud melihat pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan karakter di PG-TK Darul Hikam Bandung.

3.3.2 Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan (Lickona, 2012, hlm.5). Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pengembangan nilai-nilai karakter islami melalui program *Taqwa Character Building* (TCB).

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah rancangan dalam melakukan penelitian mulai dari konsep, perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan penelitian. Dirujuk dari; Nasution (1996), Moleong (2007), dan Creswell (2014) berikut gambaran singkat prosedur penelitian yang dilakukan.

3.4.1 Tahap Pra Lapangan

Tahap awal peneliti mencari fokus penelitian melalui berbagai macam bacaan seperti dokumen, laporan, buku atau hasil wawancara umum dan terbuka agar memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian. Pada pendekatan

penelitian studi kasus, peneliti akan mempelajari hasil data di lapangan terlebih dahulu dan menentukan apakah data tersebut dapat memberikan dan menjelaskan kasus tertentu secara mendalam selanjutnya peneliti akan melakukan tahapan pra lapangan meliputi penyusunan rancangan penelitian, pemilihan lapangan penelitian, perizinan, penilaian keadaan lapangan, pemilihan dan pemanfaatan informan, persiapan perlengkapan penelitian, serta persoalan etika penelitian.

3.4.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap selanjutnya dari fokus penelitian tersebut peneliti dapat mengumpulkan data penelitian. Hal yang perlu dipersiapkan peneliti ketika memasuki tempat penelitian meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, selanjutnya peneliti memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Perolehan data yang dikumpulkan dapat berbentuk lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.3 Tahap Analisis Data

Perolehan data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis.

3.4.4 Tahap Penulisan Laporan

Hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi akan dipaparkan dalam bentuk laporan untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017, hlm. 309) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sejalan dengan pendapat yang diungkap Sugiyono, peneliti mengumpulkan data berdasarkan beberapa teknik, yaitu:

3.5.1 Observasi

Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 310) melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Observasi yang

dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran dalam mengembangkan karakter islami melalui program *Taqwa Character Building (TCB)* pada anak usia dini di PG-TK Darul Hikam Bandung. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, artinya dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di tempat kegiatan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut sehingga tidak memengaruhi kealamian dari segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian (Sugiyono, 2017, hlm. 312).

Spradley (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 315) mengungkapkan bahwa tahapan observasi ada tiga, yaitu 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, dan 3) observasi terseleksi.

3.5.1.1 Observasi Deskriptif

Observasi ini sering disebut sebagai *ground tour observation*, di mana observasi ini dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap dalam penelitian ini, peneliti belum membawa masalah yang diteliti, peneliti hanya melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh mengenai program TCB di PG-TK Darul Hikam Bandung, serta melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam dan hasil dari observasi disimpulkan dalam keadaan belum tertata.

3.5.1.2 Observasi Terfokus

Pada tahap ini peneliti melakukan *mini tour observation*, yaitu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu dan melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus. Pada tahap dalam penelitian ini, peneliti sudah memfokuskan observasi dengan cara memilih di antara yang telah dideskripsikan dalam observasi sebelumnya, yaitu observasi guru dan peserta didik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui program TCB di PG-TK Darul Hikam Bandung.

3.5.1.3 Observasi Terseleksi

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan fokus observasi berdasarkan observasi sebelumnya, yaitu dengan merinci *point-point*

indikator untuk observasi guru dan *point-point* indikator untuk observasi peserta didik dalam implementasi pendidikan karakter melalui program TCB di PG-TK Darul Hikam Bandung.

Tabel 3.2
Contoh Catatan Lapangan

Hari, tanggal	: Selasa, 13 Agustus 2019
Waktu	: Pkl 07.15 – 13.00
Kelas	: A3 (<i>watermelon class</i>)
<p>Pada pukul 07.15 anak-anak A3 sudah berdatangan ke sekolah, mereka masuk kelas sambil mengucapkan “<i>Assalamu’alaikum, good morning,</i>” sambil menyodorkan tangan ke ibu guru untuk salam, lalu Bu Yuli menjawab “<i>Wa’alaikumsalam, morning.</i>” Ada anak yang tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas, ibu guru langsung mengingatkan “<i>say Assalamu’alaikum, good morning,</i>” lalu anak tersebut mengucapkan “<i>Assalamu’alaikum, good morning.</i>” Lalu ibu guru menjawab “<i>Wa’alaikumsalam, morning.</i>” Selanjutnya, anak-anak menyimpan tas di lokernya masing-masing dan mengeluarkan botol minum lalu disimpan di meja tempat botol minum. Di pintu loker anak terdapat nama dan fotonya masing-masing. Selanjutnya, masing-masing anak membaca iqro bersama ibu gurunya secara bergantian. Selagi menunggu dipanggil ibu guru untuk membaca iqro, anak-anak ada yang mengisi waktunya dengan bermain lego, balok, dan juga ada yang membaca buku.</p>	

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Satori & Komariah, 2014, hlm. 130). Pelaksanaan wawancara pada prinsipnya dimaksudkan untuk mendapatkan data yang cukup sehubungan dengan pokok masalah penelitian yang telah diidentifikasi. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, dan guru kelas. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan instrumen sebagai pedoman wawancara serta alat bantu lain seperti, buku dan alat tulis, audio, dan video untuk merekam aktivitas antara peneliti dan sumber data.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Boleh tau pandangan ibu mengenai pendidikan karakter?	
2	Menurut ibu urgensi pendidikan karakter untuk anak usia dini itu apa saja?	
3	Pandangan secara umum mengenai program <i>Taqwa Character Building (TCB)</i> ?	
4	Karakter apa saja yang ingin dikembangkan dari program TCB ini?	
5	Tujuan dari program TCB?	
6	Tahapan pembelajaran pendidikan karakter disini seperti apa?	
7	Metode pembelajaran seperti apa yang direncanakan untuk dilaksanakan?	
8	Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang penerapan pendidikan karakter berbasis TCB yang diterapkan disini?	
9	Pernahkah ibu menemukan permasalahan dalam penerapan TCB dalam proses pembelajaran?	
10	Adakah bentuk kerjasama atau sosialisasi dengan orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis taqwa yang diterapkan di Darul Hikam <i>Kindergarten and Pre-K</i> ?	

Tabel 3.4
Contoh Transkrip Wawancara

Peneliti (P) / Responden (R)	Pertanyaan/Jawaban
P	Sebelumnya boleh tau dulu pandangan ibu mengenai pendidikan karakter untuk anak usia dini?
R	<i>Eeuu</i> sebenarnya kalau karakter itu sangat penting ya pastinya untuk membentuk <i>eeuu</i> anak itu sendiri yang pastinya akan berpengaruh pada pembentukan karakter <i>eeuu</i> dewasa gitu, jadi memang <i>basic</i> -nya itu adalah dari mulai sekarang. Penanaman karakter, pembiasaan akhlak baik, itu memang sangat penting

Wulan Nur Latifah, 2019

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TAQWA CHARACTER BUILDING PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	diterapkan untuk anak usia dini yang pastinya akan menjadi sebuah proses transformasi dengan kehidupan anak itu sendiri, untuk tumbuh kembang anak itu sendiri, nanti menjadi seorang pribadi yang memang berperilaku baik, berkarakter baik. Itu mungkin ya.
P	Baik bu. Kalau untuk urgensi pendidikan karakter anak usia dini itu sendiri apa saja bu menurut ibu?
R	Ya pastinya sangat penting, untuk membangun karakter anak itu sendiri, gitu yah. Nanti bagaimana anak itu bisa bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungannya, bisa menempatkan diri. Kalaupun misalnya anak itu beradaptasi dengan lingkungan yang tidak baik, mereka sudah punya pondasi yang dibekali dengan akhlak yang baik, karakter yang baik sejak dini nanti akan tertanam oleh anak itu dari jiwa anak sendiri nanti dewasanya. Jadi begitu anak itu masuk ke dalam lingkungan yang kurang baik, sudah ada pondasi akhlak baik ditanamkan sejak dini karakter yang baik <i>insyaAllah</i> itu akan <i>eeuu</i> ya mudah-mudahan itu akan tertanam sampai nanti anak itu dewasa dan dengan memberikan pendidikan akhlak yang baik itu pastinya kan akan memberikan kontribusi yang positif juga untuk lingkungan sekitarnya gitu.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, penulis menggunakan pula teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Menurut Satori (2014) studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara intensif sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi melalui dari sumber yang berbentuk foto-foto kegiatan anak.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) (Sugiyono, 2017). Adapun kisi-kisi instrumen adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen

No	Masalah Penelitian	Data yang Dibutuhkan	Teknik Pengumpulan Data	Alat	Sumber Data
1.	Bagaimana konsep program <i>Taqwa Character Building</i> untuk anak usia dini di PG-TK Darul Hikam Bandung?	a. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam program TCB	a. Wawancara	a. Pedoman wawancara	a. Kepala sekolah b. Guru
		b. Tujuan program TCB	a. Wawancara	a. Pedoman wawancara	a. Kepala sekolah b. Guru
2.	Bagaimana proses pembelajaran pendidikan karakter melalui program <i>Taqwa Character Building</i> pada anak usia dini di Darul Hikam <i>Kindergarten and Pre-K</i> ?	a. Tahapan kegiatan	a. Wawancara b. Studi Dokumentasi c. Observasi	a. Pedoman wawancara b. Catatan lapangan	a. Kepala sekolah b. Guru
		b. Program sekolah	a. Wawancara b. Studi Dokumentasi c. Observasi	a. Pedoman wawancara b. Catatan lapangan	a. Kepala sekolah b. Guru
		c. Penggunaan sarana dan prasarana	a. Wawancara b. Studi dokumentasi c. Observasi	a. Pedoman wawancara b. Catatan lapangan	a. Kepala sekolah b. Guru
		d. Hambatan dan solusi dalam pembelajaran pendidikan karakter melalui program <i>Taqwa Character Building</i>	a. Wawancara	a. Pedoman wawancara	a. Kepala sekolah b. Guru

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan serangkaian tahapan penelitian, tahapan selanjutnya adalah mengolah data hasil penelitian berupa hasil observasi dan wawancara

Wulan Nur Latifah, 2019

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TAQWA CHARACTER BUILDING PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai hasil penelitian. Moleong (2002, hlm. 102) mengungkapkan bahwa analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam satu pola, kategori dan satuan dasar. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis tematik atau *thematic analysis*.

Naughton & Hughes (2009) mengatakan bahwa analisis tematik dilakukan dengan cara melihat dan menemukan tema-tema dan kategori yang diperoleh dalam data yang telah dikodekan terlebih dahulu. Hal serupa juga diungkapkan oleh Fereday & Cochrane (2006) bahwa pengidentifikasian tema dalam melakukan analisis ini dilakukan dengan membaca hasil temuan yang terjadi secara langsung sehingga membentuk suatu pola atau kategori yang akan dijadikan bahan untuk analisis.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis tematik yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pertanyaan penelitian terkait implementasi pendidikan karakter melalui program *taqwa character building* untuk anak usia dini.

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017, hlm. 133) sebagai berikut:

3.7.1 Data Collection (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan observasi secara mendalam, pengumpulan data ini dilakukan selama dua pekan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, hlm. 134) bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi).

3.7.2 Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 135) mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah peneliti kumpulkan dirangkum dengan memfokuskan pada tema yang dicari sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya pada penelitian ini.

Dalam proses reduksi data yang peneliti lakukan, ada beberapa langkah untuk memfokuskan tema berdasarkan Alwasiah (2017, hlm. 182) dengan rincian sebagai berikut:

3.7.2.1 Coding/pengkodean

Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi data dari hasil wawancara dan catatan lapangan berdasarkan kode-kode yang dapat membantu peneliti untuk menjawab penelitian ini, yaitu bagaimana konsep dan proses pembelajaran pendidikan karakter melalui program *taqwa character building* pada anak usia dini di PG-TK Darul Hikam Bandung. Adapun contoh pembuatan kode yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.6
Contoh Tahap *Open Coding*

Hari, tanggal : Jumat, 2 Agustus 2019

Waktu : Pkl 12.20 – 13.22

Tempat : Ruang kelas A3

Partisipan : Ibu Y

Peneliti (P) / Responden (R)	Pertanyaan/Jawaban	<i>Coding</i>
P	Sebelumnya boleh tau dulu pandangan ibu mengenai pendidikan karakter untuk anak usia dini?	
R	<i>Eeuu</i> sebenarnya kalau karakter itu sangat penting ya pastinya untuk membentuk <i>eeuu</i> anak itu sendiri yang pastinya akan berpengaruh pada pembentukan karakter <i>eeuu</i> dewasa gitu, jadi memang <i>basic</i> -nya itu adalah dari mulai sekarang. Penanaman karakter, pembiasaan akhlak baik, itu memang sangat penting diterapkan untuk anak usia dini yang pastinya akan menjadi sebuah proses transformasi dengan kehidupan anak itu sendiri, untuk tumbuh kembang anak itu sendiri, nanti menjadi seorang pribadi yang memang berperilaku baik, berkarakter baik. Itu mungkin ya.	<ul style="list-style-type: none"> - Berpengaruh pada pembentukan karakter - <i>Basic</i>-nya dimulai sejak usia dini - Proses transformasi kehidupan anak

Wulan Nur Latifah, 2019

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TAQWA CHARACTER BUILDING PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

P	Baik bu. Kalau untuk urgensi pendidikan karakter anak usia dini itu sendiri apa saja bu menurut ibu?	
R	Ya pastinya sangat penting, untuk membangun karakter anak itu sendiri, gitu yah. Nanti bagaimana anak itu bisa bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungannya, bisa menempatkan diri. Kalaupun misalnya anak itu beradaptasi dengan lingkungan yang tidak baik, mereka sudah punya pondasi yang dibekali dengan akhlak yang baik, karakter yang baik sejak dini nanti akan tertanam oleh anak itu dari jiwa anak sendiri nanti dewasanya. Jadi begitu anak itu masuk ke dalam lingkungan yang kurang baik, sudah ada pondasi akhlak baik ditanamkan sejak dini karakter yang baik <i>insyaAllah</i> itu akan <i>eeuu</i> ya mudah-mudahan itu akan tertanam sampai nanti anak itu dewasa dan dengan memberikan pendidikan akhlak yang baik itu pastinya kan akan memberikan kontribusi yang positif juga untuk lingkungan sekitarnya gitu.	<ul style="list-style-type: none"> - Agar anak bisa bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungannya, bisa menempatkan diri - Pondasi yang dibekali dengan akhlak baik - Kontribusi positif untuk lingkungan sekitar

3.7.2.2 Menyusun draft *selective coding*

Kemudian dari hasil pengkodean tersebut, peneliti menyusun kode-kode ke dalam daftar kode berdasarkan data yang dihimpun. Berikut ini merupakan contoh dari tahap *selective coding*:

Tabel 3.7
Contoh Tahap *Selective Coding*

No	Kode
1	Penanaman dasar
2	Kemajuan teknologi
3	Dasarnya Alquran
4	Bentuk kegiatan
5	Supaya berperilaku lebih baik
6	Mempersiapkan karakter baik untuk dirinya di masa depan
7	Acuan pendidikan di DH
8	Tujuh nilai TCB
9	Ikhlas, sabar, amanah, peduli, disiplin, cerdas, dan ihsan
10	Meraih insan yang taqwa
11	Berakhlak dan berprestasi
12	Kurikulum khas DH
13	Kepala sekolah dan semua guru

14	<i>Teacher guide</i>
15	Pembiasaan
16	Keteladanan dari guru

3.7.2.3 Melakukan *focus coding*

Selanjutnya peneliti melakukan proses *focus coding*. Setelah dikategorisasikan atau *selective coding*, kode-kode tersebut dikelompokkan berdasarkan data yang memiliki tujuan atau maksud yang sama, sebagaimana Charmaz (2006) bahwa pada tahap ini data yang dilihat kemudian dilakukan penyaringan data yang cukup besar dan dari data-data yang telah disaring dibuat kategorisasi data. Berikut ini adalah contoh *focus coding*.

Tabel 3.8
Contoh Tahap *Focus Coding*

Kode	Kategorisasi
Acuan pendidikan di DH	Program TCB
Terintegrasi dalam pembelajaran	
TCB menjadi ruh dari setiap pembelajaran	
Kurikulum khas DH	
Muatan PAI; akhlak, syariah, fiqih, dan Alquran	
TCB ada di setiap kegiatan	
Tujuh nilai TCB	Nilai-nilai yang dikembangkan dalam program TCB
Ikhlash, sabar, amanah, peduli, disiplin, cerdas, dan ihsan	
Fokus titik beratnya ke peduli, disiplin, santun	

3.7.3 *Data Display* (penyajian data)

Dalam penyajian data semua informasi yang telah direduksi, disusun, dan disajikan dapat dalam bentuk teks naratif (catatan lapangan), matriks, grafik, dan bagan. Namun yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan

teks yang bersifat naratif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (Sugiyono, 2017, hlm. 137).

3.7.4 Conclusion Drawing/Verification

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Hasil ini merupakan temuan baru yang mungkin sebelumnya belum pernah ditemukan yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

3.8 Isu Etik

Etik adalah norma dan nilai, berhubungan dengan apa yang seharusnya dilakukan (Bungin, 2010). Peneliti menyadari kemungkinan munculnya berbagai macam isu etik. Sebagaimana dikatakan Creswell (2014) praktik etis hendaknya dilibatkan dalam seluruh proses penelitian, terutama berkaitan dengan pengumpulan data dan pelaporan hasil penelitian. Penelitian kualitatif seseorang dihargai secara utuh sebagai individu, sehingga memiliki hak-hak yang harus dipenuhi (Moleong, 2007). Persetujuan dari partisipan merupakan hal yang mutlak yang harus dilakukan oleh seorang peneliti ketika akan melaksanakan suatu penelitian (Creswell, 2016). Peneliti mengajukan perizinan secara formal dengan cara membawa surat dari perguruan tinggi agar responden percaya dengan maksud peneliti. Dalam mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian, peneliti memberikan jaminan kepercayaan, kerahasiaan, dan menggambarkan tujuan penggunaan data (McMillan & Schumacher, 2001). Setelah memiliki izin dari responden, peneliti mengatur jadwal wawancara dan observasi sesuai kesediaan partisipan.

Pada proses pengumpulan data wawancara maupun observasi, proses perekaman dan pengambilan foto dilakukan atas izin partisipan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kehati-hatian peneliti dan penghormatan kepada para partisipan. Sehingga penelitian ini aman dari kerahasiaan dan perlindungan privasi (McMillan & Schumacher, 2001). Pada saat observasi, isu-isu etik tentang bagaimana penelitian dengan anak dilakukan turut pula diperhatikan.

Bagaimanapun, observasi dilakukan di kelas dan meski yang menjadi fokus penelitian adalah anak-anak, guru tetap terlibat oleh karena itu peneliti memperhatikan hak-hak anak dalam penelitian yang meliputi pemerolehan izin (*gaining consent*), kerahasiaan (*privacy and confidentiality*) dan relasi kuasa (Creswell, 2014).

Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam menghadapi etika penelitian (Moleong, 2007):

- 1) Beritahukan secara jujur dan terbuka maksud dan tujuan kedatangan peneliti.
- 2) Pandang dan hargailah orang-orang yang diteliti bukan secara objek, melainkan sebagai orang yang sama derajatnya dengan peneliti.
- 3) Hargai, hormati, dan patuhi semua peraturan, norma, nilai masyarakat, kepercayaan, adat istiadat, kebiasaan, kebudayaan dalam masyarakat tempat penelitian dilakukan.
- 4) Peganglah kerahasiaan segala sesuatu yang berkenaan dengan informasi yang diberikan oleh mereka tidak dikehendaki untuk dipublikasikan.